



**MAKNA DI BALIK RITUS *HOAK BEKAT* PADA MASYARAKAT
LAMALUO-ADONARA DALAM PERBANDINGAN DENGAN AJARAN
GEREJA KATOLIK TENTANG KEMATIAN DAN HIUP SESUDAH
KEMATIAN DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

Oleh

SELESTINUS GASPAR NEBON BOTOOR

NPM : 211051

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual**

Pada Tanggal
19 Mei 2023

Mengesahkan
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi Katolik



Dr. Puphus Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

- | | |
|----------------|--------------------------------|
| 1. Moderator | : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic |
| 2. Penguji I | : Drs. Bernardus Raho, M.A. |
| 3. Penguji II | : Dr. Yohanes Hans Monteiro |
| 4. Penguji III | : Dr. Georg Kirchberger |

Edw.
.....
St. Raho
.....
Rohat
.....
J. Kirchberger
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selestinus Gaspar Nebon Botoor

NPM : 211051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **MAKNA DI BALIK RITUS HOAK BEKAT PADA MASYARAKAT LAMALUO-ADONARA DALAM PERBANDINGAN DENGAN AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG KEMATIAN DAN HIDUP SESUDAH KEMATIAN DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL** ini BENAR-BENAR merupakan hasil karya sendiri yang ditulis sebagai salah satu tuntutan akademis pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Pendekatan studi kepustakaan dengan merujuk pada pelbagai referensi telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 2023

Yang membuat pernyataan



Selestinus Gaspar Nebon Botoor

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Selestinus Gaspar Nebon Botoor

NPM : 211051

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (NonEclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Makna Di Balik Ritus *Hoak Bekat* Pada Masyarakat Lamaluo-Adonara Dalam Perbandingan Dengan Ajaran Gereja Katolik Tentang Kematian Dan Hidup Sesudah Kematian Dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral.

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 2023

Yang menyatakan



Selestinus Gaspar Nebon Botoor

ABSTRAKSI

Selestinus Gaspar Nebon Botoor, 211051. **Makna Di Balik Ritus *Hoak Bekat* Pada Masyarakat Lamaluo-Adonara Dalam Perbandingan Dengan Ajaran Gereja Katolik Tentang Kematian Dan Hidup Sesudah Kematian Dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral.** Tesis Pascasarjana, Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan makna ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat Lamaluo-Adonara (2) membuat perbandingan diantara makna ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat Lamaluo-Adonara dengan ajaran Gereja Katolik tentang kematian dan hidup sesudah kematian (3) memberikan gambaran tentang masyarakat Lamaluo (4) menjelaskan proses pelaksanaan ritus *Hoak Bekat*.

Tesis ini merupakan hasil penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber untuk pendasaran teoritis penelitian ini adalah teks primer dan sekunder, yang meliputi dokumen-dokumen Gereja, artikel, dan juga buku-buku, sedangkan instrument pengumpulan data adalah wawancara dengan nara sumber yang tahu dan memahami ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat suku Lamaluo. Dari kedua sumber utama ini, maka akan dikaji dan dianalisis berdasarkan literatur budaya dan juga dokumen-dokumen Gereja tentang kematian dan keselamatan serta literatur budaya yang berkaitan pandangan masyarakat Lamaluo tentang keselamatan. Selain itu juga ada sumber rujukan informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para nara sumber.

Langkah yang dipakai dalam teknik analisis ini ditempuh dengan *pertama*, meneliti dan membandingkan konsep keselamatan dalam ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat suku Lamaluo dengan konsep keselamatan dalam ajaran Katolik. *Kedua*, mengumpulkan dan mempelajari dokumen, artikel, serta buku-buku yang relevan dengan tema penulisan. *Ketiga*, mencatat dan menganalisis semua data berupa kutipan penting yang termaktub dalam doa dan juga sayir adat selama pelaksanaan ritus *Hoak Bekat*. Dari semuanya itu penulis akhirnya menemukan relevansi yang cocok bagi karya pastoral dalam pengembangan iman umat yang termuat dalam sebuah katekese yang dijalankan dalam komunitas basis Gerejani.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis menyimpulkan lima hal pokok berikut. *Pertama*, Yesus Kristus adalah pokok dan sumber keselamatan dari seluruh perjalanan hidup manusia. *Kedua*, ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat suku Lamaluo adalah ritus yang sangat kaya akan makna bagi kehidupan manusia. *Ketiga*, ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat suku Lamaluo bukan menjadi penghalang untuk pewartaan akan kerajaan Allah. Ia menjadi batu loncatan bagi pewartaan itu sendiri. *Keempat*, sebuah penegasan bagi agen pastoral untuk lebih memahami kebudayaan sebuah daerah atau bangsa agar pewartaan lebih tepat sasaran, di mana ritus *Hoak Bekat* sebagai sebuah pelajaran tentang penghargaan dan penghormatan terhadap Rera Wulan Tanah Ekan dan juga para leluhur.

Kata-kata kunci: *Hoak Bekat*, masyarakat suku Lamaluo, ajaran Gereja katolik, keselamatan, karya pastoral.

ABSTRACTION

Selestinus Gaspar Nebon Botoor, 211051. The concept of the salvation in the “*Hoak Bekat*” rite of the Lamaluo people in a comparison with the concept of the salvation in the doctrine of Catholic church and its relevation to the pastoral work (mission).

This research intends to (1) explain the doctrine of the Catholic church on the salvation (2) to make a comparison on the both concepts of the salvation (3) to present or describe about the Lamaluo people (4) to explain about the process of *Hoak Bekat* rite.

This thesis tends to a the result of the research with the literature study approach and field study. The main data source of the research is the prime and secunder texts, consisting of the the church documents, article, and also the books, the interview with the informant (source person) who really knows and understands about the process of *Hoak Bekat* rite in Lamaluo village as well as. From the these two main sources, it will be gathered and analyzed based on the the literature which refers to the theme of the writing, namely church documents about the death and salvation and the culture literature concerning on the view of the Lamaluo people about the salvation, the reference source of the information compiled from the direct interview with the informant (source people).

The step used in the technique of the analysis has been passed by the first, researching and comparing the salvation concept in the *Hoak Bekat* rite of the Lamaluo people with the salvation concept in the doctrine of the catholic church. The second, to compile and learn document, article, and the books which are relevant to the theme of the writing. The third, to make a note and analyze all data like the important quote which is in prayer and ritual or cultural rhyme in the *Hoak Bekat* rite or ceremony.

Based on the result of the deep study and analysis, the writer infers about five basic things in the following. First, Jesus Christ is the basic and source of the salvation of the humanbeings’ life. Second, *Hoak Bekat* rite run by Lamaluo people is a rite having many values of the humanbeing’s life. Third, *Hoak Bekat* ceremony which has been done in the culture of Lamaluo people is not a challenge to the God Kingdom proclaim. However, it becomes a bridge or way to the God Kingdom proclaim itself. Fourth, an averment to the pastoral agent for know more about the culture of a village or nation in order to proclaim more exactly. *Hoak Bekat* rite tends to a moral value about the respect and regard to the *Rera Wulan Tanah Ekan* and the ancestors.

Key words: *Hoak Bekat*, Lamaluo people, the highest being, safety, pastral agent, Catholic Church teaching.

KATA PENGANTAR

Keterbukaan Gereja terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ditekankan dalam Konsili Vatikan II secara tidak langsung membawa dampak yang besar bagi perkembangan karya pewartaan Gereja. Pada tataran ini Gereja mengajak semua anggotanya untuk membuka diri dan mulai membangun dialog dengan kebudayaan-kebudayaan, sembari tetap mengingat tugas utamanya, yaitu mewartakan Yesus Kristus sebagai sumber keselamatan utama bagi semua manusia. Lebih jauh lagi ditekankan bahwa Yesus Kristus adalah Putera Allah yang menjadi manusia dan dari pada-Nya semua manusia memperoleh keselamatan.

Usaha untuk memperkenalkan Kristus kepada suatu masyarakat tanpa mengetahui konteks budaya bukanlah perkara yang muda. Di satu pihak, adat dan tradisi dalam kebudayaan memberi peluang bagi Gereja untuk mewartakan Kristus, namun di pihak lain adat dan tradisi dapat menjadi tantangan bagi pewartaan akan Kristus yang bangkit. Berhadapan dengan situasi dilematis ini, seorang pelayan pastoral diharapkan mampu mengenal, menerima, dan memahami budaya setempat. Pengetahuan yang memadai akan sebuah kebudayaan bangsa atau daerah lain merupakan sebuah tolak ukur bagi terlaksananya pewartaan Kristus itu sendiri.

Bertolak dari pembahasa di atas, tema tesis ini berkaitan tentang makna di balik ritus *Hoak Bekat* pada masyarakat Lamaluo dalam perbandingannya dengan ajaran Gereja Katolik tentang kematian dan hidup sesudah kematian, dengan bertujuan agar seorang pelayan pastoral harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang sebuah kebudayaan. Usaha ini mengandung makna yang lebih dalam akan penemuan nilai-nilai injil dalam ritus lokal berdasarkan kesamaan dan perbedaan yang ditemukan dari hasil perbandingan itu.

Pada tempat ini penulis menyampaikan terima kasih kepada sejumlah pihak yang telah membantu penulis untuk merampungkan tesis ini. Pertama-tama penulis bersyukur kepada Tuhan yang Mahakuasa yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini. kedua penulis mengucapkan

terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menjadi rumah akademik bagi petualangan intelektual penulis. Terima kasih khusus kepada kedua dosen pembimbing Drs. Bernardus Raho, M.A dan Dr. Yohanes Hans Monteiro yang dengan sabar dan teliti mengoreksi, memperbaiki “cacat ide”, “cacat kalimat” dan “cacat metodologi”, sehingga tulisan ini dapat menjadi karya ilmiah yang layak. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Georg Khircberger sebagai penguji yang telah meluangkan waktu membaca dan mendalami tulisan ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang tajam. Terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada bapak tercinta Yohanes Boli Botoor dan ibunda tersayang Aloysia Tuto serta saudara-saudari sekandung, Emanuel Petrus Padak Botoor, Paulus Bernabas Rapok Botoor, dan Maria Fatima Deran Botoor yang dengan cara-caranya telah membantu penulis menunaikan karya ini dengan baik. Terima kasih untuk doamu! Terima kasih untuk rumah Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, teman seangkatan dan konfrater Unit Helena. Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada Adsel dan pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu tetapi berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi Gereja dan masyarakat Lamaluo secara khusus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACTION	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Hipotesis	9
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.8 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG ASAL USUL DAN KEHIDUPAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT LAMALUO.....	12
2.1 Gambaran Umum Suku Lamaluo	12
2.1.1 Asal Usul Suku Lamaluo.....	12
2.1.2 Keadaan Geografis Suku Lamaluo.....	14
2.1.3 Keadaan Demografis Suku Lamaluo.....	16
2.1.4 Mata Pencaharian Dan Hasil Alam	16
2.1.5 Pendidikan Masyarakat Lamaluo	18
2.2 Kebudayaan Lamaholot Dalam Sub Kultur Masyarakat Lamaluo	20
2.2.1 Sistem Kepercayaan.....	20

2.2.1.1 Kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi.....	21
2.2.1.2 Pemahaman Masyarakat Lamaluo Tentang Roh-Roh.....	22
2.2.1.3 Pemahaman Suku Lamaluo Tentang Arwah yang telah Meninggal.....	23
2.2.1.4 Kepercayaan terhadap Leluhur	24
2.2.1.5 Relasi Dengan Alam Ciptaan.....	26
2.2.1.6 Pemahaman tentang Rumah Adat	27
2.2.1.7 Tarian Khas Masyarakat Lamaluo	28
2.3 Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	31
2.3.1 Relasi Sosial Kemasyarakatan	31
2.3.2 Pemahaman Tentang Ketua Adat Sebagai Pemimpin Dalam Masyarakat.....	32
2.3.3 Gotong Royong	34
2.3.4 Tolong-Menolong	35
2.4 Kesimpulan.....	36

BAB III PRAKTIK RITUS *HOAK BEKAT* PADA SUKU LAMALUO..... 38

3.1 Pengertian dan Sejarah Ritus <i>Hoak Bekat</i>	38
3.1.1 Pengertian Ritus <i>Hoak Bekat</i>	38
3.1.2 Sejarah Ritus <i>Hoak Bekat</i> Suku Lamaluo	40
3.1.3 Sejarah Sebelum Adanya Agama Katolik	41
3.1.4 Sejarah Setelah Masuknya Agama Katolik	44
3.2 Tahapan Pelaksanaan Ritus <i>Hoak Bekat</i>	46
3.2.1 Ritus Sebelum Masuk Rumah.....	47
3.2.2 Ritus Saat Kematian	48
3.2.3 Penyampaian Berita Kematian.....	51
3.2.4 Prosesi Penguburan	53
3.2.5 Upacara Penguburan	55
3.2.6 Upacara Sesudah Penguburan.....	58
3.2.7 Upacara Piin Berata	60
3.2.8 Wekaro Madake	62
3.2.9 Tobo Tuturo Kodha.....	64
3.2.10 Geria Kubur	65

3.2.11 Puo Hamu Milane	66
3.2.12 Belo Ewa Nawu	68
3.2.13 Pao Boe Kewokot.....	69
3.2.14 Rore Toban Angi Mata.....	70
3.2.15 Pao Boe Do'o Soron.....	72
3.2.16 Ma'a Kewana	73
3.2.17 Misa Mate No'o Berkat Kubur	74
3.3 Makna Ritus <i>Hoak Bekat</i> Suku Lamaluo	75
3.3.1 Ritus <i>Hoak Bekat</i> sebagai Jalan Keselamatan	75
3.3.2 Ritus <i>Hoak Bekat</i> sebagai Pengakuan Adanya Wujud Tertinggi.....	77
3.3.3 Ritus <i>Hoak Bekat</i> sebagai sebuah Sarana mengungkapkan Relasi antara Yang Sudah Meninggal dan Yang Masih Hidup.....	78
3.3.4 Adanya Ketakutan Akan Kematian.....	79
3.4 Kesimpulan.....	81

BAB IV KEMATIAN DAN HIDUP SESUDAH KEMATIAN SETURUT

AJARAN GEREJA KATOLIK..... 84

4.1 Pandangan Umum Tentang Kematian dan Keselamatan dalam Ajaran Katolik.....	83
4.2 Kematian Sebagai Akhir Dari Hidup Manusia.....	87
4.2.1 Kematian Sebagai Akibat Dosa	88
4.2.2 Kristus Sebagai Pokok Keselamatan.....	91
4.3 Kebangkitan Badan dan Kehidupan Kekal.....	93
4.3.1 Kebangkitan Sebagai Jalan Menuju Keselamatan	97
4.3.2 Adanya Api Penyucian	103
4.3.3 Surga.....	105
4.3.4 Neraka	106
4.4 Kesimpulan.....	108

BAB V PERBANDINGAN KONSEP KESELAMATAN DALAM RITUS HOAK BEKAT DENGAN KONSEP KESELAMATAN DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL.....	110
5.1 Perbandingan Konep Keselamatan Dalam Ritus <i>Hoak Bekat</i> Dengan Ajaran Gereja Katolik	111
5.1.1 Makna Yang Dapat Di Sejajarkan	111
5.1.1.1 Kepercayaan Yang Kuat Akan Adanya Wujud Tertinggi	111
5.1.1.2 Kepercayaan Akan Keselamatan Sebagai Jalan Kehidupan Baru	113
5.1.1.3 Kepercayaan Akan Adanya Inisiasi	115
5.1.1.4 Konsep Tentang Penyucian Diri Manusia	117
5.1.1.5 Relasi Yang Intens Antara Yang Meninggal Dan Yang Masih Hidup ...	119
5.1.2 Makna Yang Tidak Dapat Disejajarkan	122
5.1.2.1 Pandangan Tentang Kematian	122
5.1.2.2 Pandangan Tentang Kebangkitan Jiwa Dan Badan.....	123
5.1.2.3 Pengantara Keselamatan Bagi Yang Telah Meninggal.....	126
5.2 Pesan-Pesan Inspiratif Dari Ritus <i>Hoak Bekat</i>	127
5.2.1 Adanya Rasa Takut Akan Tuhan	128
5.2.2 Solidaritas Dan Cinta Sebagai Manusia	131
5.2.3 Adanya Ikatan Sebagai Satu Komunio.....	133
5.3 Relevansi Bagi Karya Pastoral	137
5.3.1 Katekese Umat	137
5.3.1.1 Katekese: Memahami Kasih Kristus Yang Menyelamatkan	138
5.3.1.2 Tindakan Nyata Dari Katekese Umat.....	141
5.3.2 Bidang Pastoral Liturgi	143
BAB VI PENUTUP.....	146
6.1 Kesimpulan.....	146
6.2 Saran.....	149
6.2.1 Bagi Para Petugas Pastoral Gereja	150
6.2.2 Bagi Toko Adat Suku Lamaluo	151
6.2.3 Bagi Pemerintah Daerah.....	151

6.2.4 Bagi Masyarakat Suku Lamaluo	152
6.2.5 Bagi Para Peneliti Lain	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	161